

GBIM Cerita Sang Pemimpin

by Sri Utaminingsih

Submission date: 09-Oct-2019 06:08AM (UTC+0700)

Submission ID: 1188912123

File name: GBIM_Cerita_Sang_Pemimpin.docx (18.06K)

Word count: 1467

Character count: 9088

“SANG PEMIMPIN”

Minggu pagi ini, nampak SD Muria Kudus tidak seperti biasanya yang sepi karena hari libur sekolah. SD Muria Kudus yang sekarang menjadi salah satu SD terbaik nampak berbenah. Ada panggung diujung bagian tengah halaman sekolah, didepannya nampak berjajar kursi yang tengah ditata dengan rapi. Hari ini adalah acara reuni anak-anak SD Muria Kudus angkatan 15 yang sekarang sudah dewasa.

Beberapa diantaranya sudah hadir dan duduk di bangku yang sudah disediakan panitia, beberapa diantaranya masih asyik berbincang disudut-sudut halaman sekolah sembari mengingat kenangan waktu masih sekolah.

Lesmana terlihat bersama dengan Bagus, sesekali mereka tertawa mengingat lucunya waktu masih belajar bersama di SD ini.

“Kamu sekarang kerja apa gus?” tanya lesmana

“Ngajar aku sekarang” jawab bagus sambil tersenyum

“Wah akhirnya cita-cita kamu sekarang sudah terwujud ya, dulu kamu sering bilang ingin jadi guru seperti Pak Jono, bukan? Jadi guru dimana gus?”

“Kamu masih ingat saja Lesmana, Iya alhamdulillah. Aku ngajar di Universitas Indonesia, Kalau kamu dengar-dengar sudah jadi bos jenang ya, luar biasa”

“MasyaAllah, Jadi dosen sekarang kamu gus. Hebat. Tidak heran, kamu memang anak yang rajin belajar dari dulu, Iya alhamdulillah, main kerumah nanti saya cicipi jenang racikanku.”

Mereka berdua berbincang bersama sambil sesekali tertawa.

Dari kejauhan nampak Dian sedang menuju kearah mereka sambil melambaikan tangannya. Ada yang berbeda dari dian dia memakai kacamata sekarang.

“Halo Dian apa kabar? Saya sering baca buku-buku kamu lho, luar biasa ya kamu sekarang” Sapa Lesmana pada Dian yang sudah berada dihadapannya.

Dian tertawa sambil membalas sapaan lesmana.

“Baik, alhamdulillah. Aku juga sering makan jenangmu yang legit.”

“Oya, Liani sudah hadir belum ya” tanya Dian.

“Sepertinya belum, dia sekarang jadi Desainer ya?” tanya Bagus.

Akhirnya mereka bertiga saling berbincang dan bercerita, tidak lama kemudian Liani ikut bergabung bersama teman-teman lainnya. Mereka berempati dulu bersahabat. Sekarang mereka tumbuh menjadi orang-orang hebat yang berawal dari cita-cita mereka ketika kecil.

Diujung panggung, dua orang Pembawa Acara mengumumkan bahwa acara akan dimulai, mereka bergegas menempati tempat duduknya. Ada yang menarik pada acara pagi itu, setiap orang diberikan kesempatan untuk menceritakan kisah hidupnya, menceritakan profesinya kepada teman-temannya.

Yang pertama mendapat bagian bercerita adalah Lesmana, pengusaha jenang sukses yang sudah mempunyai banyak karyawan dan toko.

“Rajin belajar, tekun dan kerja keras adalah kunci sukses saya” itulah yang dikatakan Lesmana ketika ditanya teman-temannya pada acara reuni teman-teman SD nya. Lesmana kemudian menceritakan kisah suksesnya.

Lesmana, adalah seorang pengusaha yang sukses. Dia mengembangkan usaha Jenang khas Kudus. Sejak kecil dia terkenal dikalangan teman-temannya sebagai anak yang ulet, tekun dan rajin belajar. Lesmana juga terkenal sebagai anak yang ceria dan senang bergaul dengan siapa saja. Sejak kecil ketika Lesmana ditanya tentang cita-citanya, dengan mantap dia selalu menjawab ingin menjadi pengusaha yang sukses. Sebanding dengan cita-citanya yang hebat. Dia juga bertumbuh menjadi anak yang hebat, selalu bekerja keras, tekun, ulet dan pantang menyerah. Lesmana remaja melanjutkan perkuliahan dengan mengambil jurusan ekonomi yang mana sesuai dengan cita-cita yang dia inginkan sejak kecil. Sembari kuliah, Lesmana belajar kepada neneknya yang bisa membuat jenang. Kecintaanya dengan jenang membuatnya ingin menjadi pengusaha jenang yang sukses. Karena keuletannya dia bisa merintis usaha jenang dari awal dan lambat laun berkembang pesat. Awalnya dia hanya mengajak beberapa temannya untuk bekerja sama. Namun sekarang dia sudah mempunyai banyak sekali karyawan yang selalu meniru sikap ulet lesmana. Lesmana adalah sosok pemimpin karyawannya yang baik. Sehingga banyak karyawan yang senang bekerja dengan Lesmana.

Selain itu, sejak kecil lesmana terkenal dengan sosok yang tidak pilih-pilih teman, dan suka bergaul. Menjadikannya mempunyai banyak relasi yang juga membantu berkembangnya usaha miliknya. Usaha kerasnya dalam belajar dalam berbagai hal kini menjadikan dia sosok Pengusaha yang Sukses. Jenang hasil usahanya sudah dikenal diberbagai kota bahkan sekarang sudah merambah kepasar internasional.

Sekarang giliran Liani yang menceritakan kisah hidupnya. Dia berjalan ke depan teman-temannya dengan langkah yang percaya diri. Liani terlihat anggun dengan busana menawan yang dipakainya. Dia mendesain busananya sendiri. teman-temannya terlihat kagum dengan penampilan Liani. Liani terlahir sebagai anak penjahit. Dan sekarang dia menjadi seorang desainer terkenal.

Liani bercerita bahwa kesuksesannya diperoleh dengan usaha yang gigih dan pantang menyerah. Dia juga bercerita bahwa sejak kecil dia selalu melihat ibunya menjahit karena memang profesi ibunya adalah seorang penjahit. Liani selalu terkagum-kagum melihat jahitan ibunya. Setiap hari sepulang sekolah, Liani suka menggambar baju dibuku gambarnya yang kecil. Dan setelah gambar bajunya diselesaikan dia langsung meminta penilaian ibunya.

“Bu, gambar baju buatan liani bagus tidak?” tanyanya waktu itu.

“Wah, bagus sekali nak. Ibu doakan Liani jadi seorang desainer terkenal ya!”

Jawab ibunya setiap kali melihat Liani memperlihatkan gambarnya.

Suatu hari Liani merasa penasaran, yang dimaksud designer itu apa. Lalu dengan raut wajah bingung Liani bertanya kepada ibunya.

“Desianer itu apa bu?”

“Desainer itu perancang busana nak, Liani kan suka menggambar baju, besok kalau besar Liani bisa menjadi perancang busana, Liani bisa membuat desain baju yang bagus buat orang-orang hebat” Ucap ibu Liani, sembari terus melanjutkan jahitannya. Sese kali memandang Liani dengan penuh kasih sayang.

Liani kecil waktu itu nampak berbinar wajahnya, pikirannya jauh menembus batas waktu membayangkan dia membuat banyak baju seperti yang dia gambar untuk banyak orang.

Sejak saat itu, cita-cita liani terbentuk, dia selalu rajin belajar biar mendapat nilai bagus dan sekolah dibidang tata busana. Disamping itu dia juga rajin menggambar baju-baju dibuku gambar. Itulah sebabnya dia lebih memilih menabung uang jajannya untuk membeli buku gambar dan pensil warna daripada membeli mainan atau jajan. Sedari kecil liani sering diajari ibunya membuat baju yang baik. Hingga dia bisa membuat baju-baju sendiri dari hasil desainnya.

Singkat cerita, Liani melanjutkan kuliahnya di jurusan tata busana. Dia sangat rajin mengikuti kuliah dan mengikuti pelatihan. Liani juga sering dimintai tolong teman-temannya untuk membuatkan desain pakaian. Liani juga sering mengikuti perlombaan desainer baju, walaupun beberapa kali dia gagal tapi dia tidak pantang menyerah. Dia selalu berusaha dan berusaha. Hingga akhirnya Liani tumbuh menjadi wanita mandiri dan pekerja keras.

Sekarang orang-orang sudah mengenal Liani dengan karya-karya bajunya yang menawan. Bahkan dia punya banyak penjahit yang ikut bekerja dengannya. Liani sosok pemimpin karyawannya yang suka berbagi ilmu dan sabar. Liani mengakhiri ceritanya dengan senyuman dan disambut tepuk tangan yang meriah oleh teman-temanya.

Selanjutnya giliran Dian untuk berbagi kisahnya, yang berprofesi sebagai seorang penulis. Karyanya sudah banyak diterbitkan dan banyak menyihir pembacanya. Karya-karyanya banyak memotivasi orang dengan cerita-cerita inspiratif yang penuh makna.

Dian sebagai seorang penulis adalah sosok yang ramah, santai dan pandai bergaul. Sebelum dian bercerita, dia menyapa teman-temannya dengan riang. Dian memang terkenal dengan sosok yang periang. Dia suka bercerita tentang

segala hal. Dan ceritanya selalu bisa membawa pembaca hanyut mengikuti ceritanya.

Dian kecil dulu suka menulis cerita dibukunya. Dia paling suka dengan pelajaran Bahasa Indonesia. Dia mengingat, ketika masih kecil Dian selalu antusias jika gurunya meminta untuk menulis karangan. Waktu itu Bu Dewi, guru kelas Dian sempat berkata kalau Dian sangat berbakat menulis cerita.”

“Kalau kamu tekun berlatih, kamu akan menjadi seorang penulis terkenal nak” Kata bu dewi waktu itu.

Diana pun menganggukkan kepalanya dengan mantap.

“Saya tidak akan jadi seperti ini jika saya tidak rajin membaca” kata Dian disela-sela ceritanya.

Sejak kecil Dian memang suka membaca, membaca apapun. Itulah sebabnya dia mempunyai banyak pembendaharaan kata. sehingga dia menjadi penulis yang hebat.

Dia sudah menerbitkan berbagai buku yang sangat bermanfaat bagi orang lain yang membacanya.

Dian menutup ceritanya dengan memberi nasehat kepada teman-temannya untuk mencintai membaca. Sebab banyak sekali wawasan yang bisa kita peroleh dengan membaca itulah sebabnya buku adalah jendela dunia. Tanpa membaca kita hanya bagaikan katak dalam tempurung.

Bagus juga mendapat giliran untuk bercerita tentang kesuksesannya. Dia sekarang adalah dosen tetap disalah satu Universitas terkemuka di Ibu Kota. Bagus sejak kecil dikenal sebagai anak yang pandai. Nilainya selalu terbaik dibanding teman-temannya. Dia yang paling rajin mengerjakan PR ketika sekolah, rajin baca buku ke perpustakaan sekolah dan rajin belajar walaupun sudah dirumah.

Dulu ketika Bu guru menanyakan cita-citanya dia dengan mantap menjawab ingin menjadi seorang guru seperti Bu Dewi, Pak Jono dan guru lainnya. Pada waktu itu

Bu Dewi sangat mengapresiasi cita-cita Bagus, karena menjadi guru adalah cita-cita yang mulia. Kata Bu Dewi waktu itu.

Kalau ada temannya yang nilainya jelek, Bagus selalu paling depan memberikan semangat dan mengajari temannya agar bisa. Dia dikenal anak yang baik dan senang berbagi.

Bagus mulai bercerita bagaimana dia bisa menjadi dosen. Dia menganggap belajar adalah tanggung jawab seorang siswa. Maka dia sungguh-sungguh dalam belajar. Karena ketekunannya, dia bukan hanya bisa menjadi guru sebagaimana yang dicita-citakan. Tapi dia sekarang menjadi gurunya calon guru.

Begitupun seterusnya, satu per satu alumni menceritakan kesuksesan hidupnya dalam mencapai apa yang dicita-citakan. Bapak Ibu guru yang turut hadir juga merasa bangga karena anak didiknya sekarang menjadi orang-orang yang hebat.

Acara pertemuan alumni SD Muria Kudus kali ini, memberikan banyak pengalaman yang positif. Banyak kisah-kisah inspiratif yang diceritakan langsung oleh alumni yang sukses mengejar mimpinya, mengejar cita-citanya. Sebab apapun cita-citanya harus diperoleh dengan tekun belajar, berusaha dan berdoa. Apapun profesi adalah baik, Kita adalah sang pemimpin, utamanya memimpin diri sendiri untuk bangkit dan mau berusaha dalam meraih apa yang dicita-citakan.

GBIM Cerita Sang Pemimpin

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 3%

GBIM Cerita Sang Pemimpin

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6